

PERANCANGAN **WELLNESS RESORT DI UBUD BALI** **TEMA: ARSITEKTUR SALUTOGENESIS**

I Wayan Nicola Kurnia Sartika¹, Bayu Teguh Ujianto², Komang Ayu Laksmi Harshinta Sari³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹nicolakurnia@gmail.com, ²bayu_teguh@lecturer.itn.ac.id,

³komangayuhs@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Wellness resort merupakan tempat menginap bersifat sementara yang didasari oleh aspek pariwisata ataupun potensi kawasan yang memiliki tujuan khusus untuk mencari fasilitas maupun aktivitas yang dapat menunjang kesehatan yang bukan sekedar kondisi bebas dari penyakit, tetapi sebagai keadaan diri yang sejahtera dari sisi fisik, mental dan sosial. Dalam perancangan wellness resort, pendekatan salutogenesis digunakan dalam memberikan kondisi yang dapat membantu dalam mencapai keseimbangan secara holistik, baik dalam faktor kesehatan fisik maupun kesehatan psikologis. Perancangan dilakukan di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. Metode perancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah concept-based framework. Wellness Resort berfokus pada pencapaian kesejahteraan penggunaannya, sehingga kebutuhan fasilitas dan fungsi ruang sangat diperhatikan, seperti fungsi akomodasi, fungsi wellness area, fungsi penunjang, fungsi pengelola dan service. Perancangan bertujuan untuk mendesain resort melalui penerapan pilar wellness theory yang ditunjang dengan pendekatan arsitektur salutogenesis dan penerapan budaya lokal untuk menghasilkan rancangan yang disesuaikan dengan kriteria desain yang berfokus untuk memberikan fasilitas dan aktivitas yang memberikan kenyamanan terhadap respon ruang secara positif terhadap psikologis pengguna.

Kata kunci : Wellness resort, Pendekatan Salutogenesis, Concept-Based Framework

ABSTRACT

Wellness resort is a temporary place to stay based on tourism aspects or the potential of an area that has a special purpose to find a facility or activity that can support health which is not just a condition free from disease, but as a state of complete well-being from the physical, mental and social sides. In designing a wellness resort, the salutogenesis approach is used in providing a condition that can help in achieving a holistic balance, both in physical health factors and psychological health. This research aims to

design a resort based on the six pillars of wellness theory through the salutogenesis architectural approach and the application of local culture. This research was conducted in the Ubud area, specifically on Ubud District, Gianyar Regency, Bali. The method used in this research is concept-based framework. Wellness Resort focuses on achieving the well-being of its users, so the needs of facilities and space functions are very concerned, such as accommodation functions, wellness area functions, supporting functions, management and service functions. This design aims to design a resort through the application of the wellness theory pillars supported by the salutogenesis architectural approach and the application of local culture to produce a design that is adjusted to design criteria that focus on providing facilities and activities that provide comfort to the positive spatial response to the user's psychology.

Keywords : Wellness resort, Salutogenesis Approach, Concept-Based Framework

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah satu negara dengan potensi wisata yang beraneka ragam, sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan industri pariwisata. Hal ini menjadikan pariwisata di Indonesia adalah salah satu aspek penyumbang devisa terbesar bagi negara. Namun, dua tahun belakangan ini Indonesia dalam sektor pariwisata sedang mengalami penurunan akibat adanya keterbatasan aktivitas yang disebabkan oleh Covid-19. pada tahun 2020 hingga 2021 terjadi penurunan pendapatan hingga 3.31 miliar US\$ dan semakin mengalami penurunan di tahun 2021 dengan pendapatan 0.54 miliar US\$.(Vabiola Bangun et al., 2023)

Dengan terjadinya isu penurunan devisa sektor pariwisata tersebut, pemerintah mencari solusi untuk membangkitkan sektor pariwisata. Sandiaga Salahuddin Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyebutkan bahwa wellness tourism merupakan solusi yang dapat dipertimbangkan untuk mencapai target pemulihan pariwisata di Indonesia. Pengembangan Wellness Tourism berbasis pada aktivitas sebagai metode untuk menjaga pola hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan mental & fisik yang dapat didukung dengan unsur kearifan lokal. (Dewi Hindrayani, 2022)

Bapak Airlangga Hartarto selaku Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menyampaikan bahwa budaya lokal dapat dijadikan aspek pengembangan wisata. Wisata wellness dikembangkan dengan memberikan fasilitas yang menerapkan kearifan lokal dengan memaksimalkan bahan baku lokal serta budaya yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.Oleh karena itu, kearifan lokal dan budaya Bali dapat menjadi kunci sukses untuk

meningkatkan daya tarik wisatawan dalam mengembangkan dan mendapatkan kesejahteraan secara holistik. (Darmanto & Carina, 2020)

Tujuan Perancangan

Tujuan dari Perancangan Wellness Resort di Ubud ini adalah:

- a. Merancang resort berbasis pada pilar wellness theory melalui pendekatan arsitektur salutogenesis dan penerapan budaya lokal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran issue dan permasalahan mengenai alternatif solusi pariwisata dengan penerapan wellness tourism, maka dapat dijabarkan suatu permasalahan, yaitu:

- a. Bagaimana merancang resort yang berbasis pilar wellness theory melalui pendekatan arsitektur salutogenesis dan kearifan budaya lokal?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Pendekatan salutogenesis memiliki manfaat untuk memberikan lingkungan yang dapat mempercepat proses pemulihan secara holistik , memberikan hubungan dengan memberikan pendekatan sosial untuk meningkatkan kesehatan. Menurut Antonovsky, terdapat beberapa poin pendekatan salutogenesis, yaitu sense of coherence yang memberikan pandangan terhadap pola hidup yang baik. (Mittelmark et al., n.d.)

Menurut Antonovsky, ada 3 aspek penting dalam prinsip arsitektur salutogenesis yaitu pemahaman, pengelolaan dan kebermaknaan. Individu dengan aspek *comprehensibility* kuat akan memiliki rasa percaya diri untuk menghadapi masalah. *Manageability* memiliki rasa percaya terhadap sumber daya sekeliling suatu individu untuk memberikan solusi terhadap suatu permasalahan, sedangkan *Meaningfulness* berusaha untuk memahami suatu permasalahan. (Golembiewski, 2016)

Desain yang suportif secara psikososial merupakan hal yang dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan dengan menciptakan solusi dengan memberikan pemahaman holistik untuk menciptakan keseimbangan holistik yang lebih baik. Hal ini diimplementasikan dengan mengikutsertakan panca indera untuk memberikan respon terhadap proses mental yang mengakibatkan berkurangnya suatu tekanan dan dapat memberikan respon emosi psikologis secara positif. (Ramadan et al., 2013)

Wellness adalah proses secara aktif untuk mencapai kesadaran agar dapat menentukan suatu solusi menuju pengembangan kehidupan yang lebih

baik (Kusumawidjaya et al., 2023) .Terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kategori wellness yang dikemukakan oleh Dr. Bill Hettle sebagai bagian dari The National Wellness Institute, yaitu Physical Wellness, Mind Wellness dan Social Wellness. (Darmanto & Carina, 2020)

Tabel 1.
Pengertian Pendekatan

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Salutogenesis memberikan lingkungan yang didesain secara alami untuk mempercepat proses pemulihan.	1. Comprehensibility 2. Manageability 3. Meaningfulness	(Mittelmark et al., n.d.)
2	Psychosocially Supportive Design adalah suatu hal yang mendorong kesehatan secara aktif dengan mendorong suatu individu secara fisiologis, psikologis dan sosial diterapkan dengan cara mengikutsertakan indera manusia.	Mengimplementasikan beberapa aspek seperti 1. Kebudayaan 2. Estetika dan Dekorasi 3. Pencahayaan 4. Suara dan Kebisingan 5. Kenyamanan Termal 6. Warna 7. Ergonomi Bahan dan Tekstur	(Tülbentçi & Arcan, 2021)
3	Wellness didefinisikan sebagai kondisi yang mencapai suatu keseimbangan secara holistik untuk memberikan perasaan yang lebih baik.	1. Physical Wellness 2. Mind Wellness Social Wellness	(Darmanto & Carina, 2020)

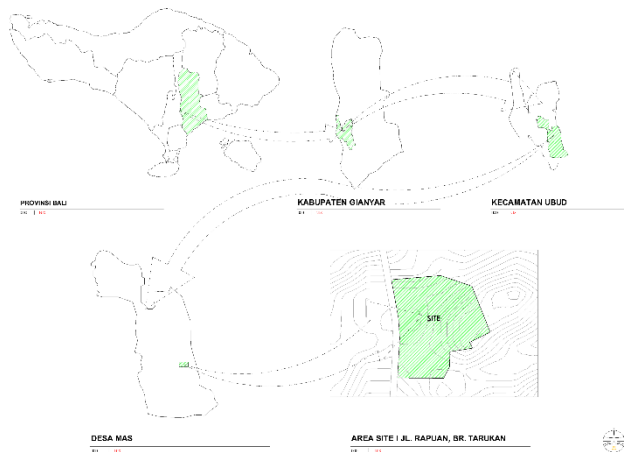
Sumber: Analisa, 2024

Tinjauan Fungsi

Resort didefinisikan sebagai suatu transisi antara tempat tinggal sementara bagi seseorang dengan tempat tinggalnya, tujuan antara lain untuk memberikan kesegaran jiwa dan raga, serta hasrat ingin mengetahui suatu potensi yang belum diketahui. Resort juga dapat dikaitkan dengan kebutuhan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (I Putu Wahyu Jambika Utama, 2019)

Tinjauan Tapak

Lokasi objek rancangan berada berada di Jl. Rapuan, Banjar Tarukan, Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. Luas area tapak yaitu 21.875 m² . Mengacu pada RDTR, maka tapak memiliki KDB maksimal 70%, KLB 2.8, KDH minimal 15% dan Garis sempadan bangunan ½ Jalan + ½. Sedangkan untuk jalan dengan tipe lingkungan primer terdapat aturan untuk garis sempadan samping bangunan, yaitu 1 m.



Gambar 1.
Data Tapak
Sumber: Analisa, 2024

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Akomodasi Villa
- b. Batas Timur : Area Persawahan atau Lahan Kosong
- c. Batas Selatan : Area Persawahan dan Permukiman
- d. Batas Barat : Jl. Rapuan dan Area Persawahan

Dimensi Tapak :



Gambar 2.
Dimensi Tapak
Sumber: Analisa, 2024

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Akomodasi

Pada perancangan *wellness resort* ini menggunakan klasifikasi *resort hotel* bintang 4. Spesifikasi unit hunian terdiri minimal dari 50 kamar dengan jenis *suite bedroom*, *single bedroom* & *double bedroom*.

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	1 Bedroom	2731
2	2 Bedroom	3283
3	Suite Bedroom	1850
	Total	7864
	Sirkulasi	4718
	Total besaran	12581

Sumber: Analisa, 2024

b. Fasilitas Wellness

Penerapan prinsip *wellness theory* diterapkan pada fasilitas *wellness*, yaitu *Physical wellness* pada fasilitas *Gym*, *Treatment centre* & *Spa*. Sedangkan *Mind wellness* berupa fasilitas *Meditation centre* & area suci. *Social wellness* dengan menyediakan fasilitas *Healing Garden* & *Art centre*.

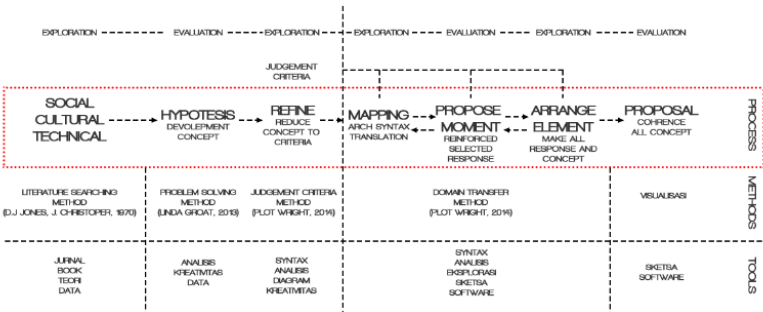
Tabel 3.
Fasilitas Wellness

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Spa	168
2	Meditation Centre	385
3	Treatment Centre	372
4	Gym	165
5	Art Centre	66
6	Ruang Konsultasi	27
7	Area Suci	159
8	Healing Garden	135
	Total	1480
	Sirkulasi	1110
	Total besaran	2585

Sumber: Analisa, 2024

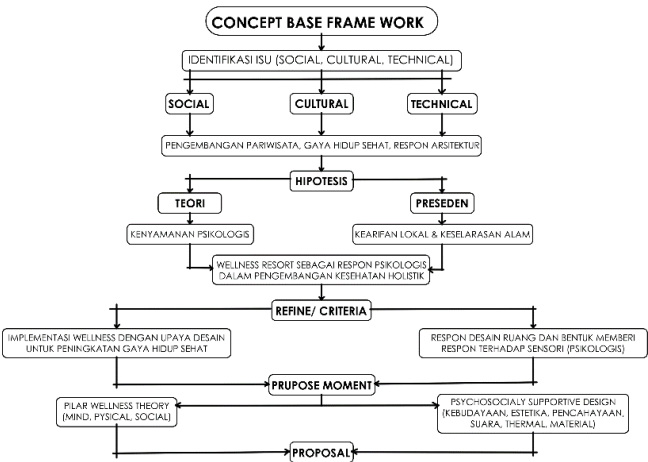
KERANGKA PERANCANGAN

Concept-based framework berpusat pada pemilihan ide besar yang dipilih untuk memberikan respon terhadap desain, sehingga hasil analisis mendapatkan output desain yang dapat memperkuat ide utama. Proses dari metode concept-based framework dapat dilihat pada diagram berikut. (Plowright, n.d.)



Gambar 3.
Elaborasi Concept-Based Framework
Sumber : Plowright, 2014

Berikut merupakan detail proses desain yang dilakukan pada Perancangan Wellness Resort di Ubud, Bali berdasarkan referensi dan penyesuaian dari teori concept-based framework.



Gambar 4.
Alur Linear Concept Base dan Implementasi
Sumber : Analisa, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil identifikasi mengenai aspek sosial, cultural dan teknikal, kemudian dilanjutkan dengan tahap hipotesis untuk mengembangkan teori dan preseden untuk mendapatkan kriteria desain yang sesuai dengan arsitektur salutogenesis. Dari hasil eksplorasi, didapatkan target dan output desain sebagai yaitu:

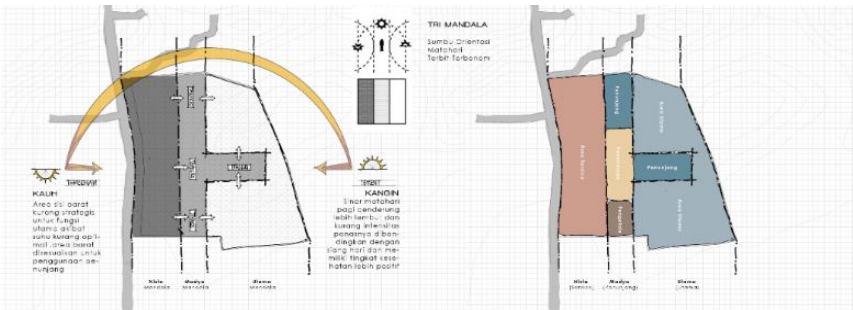
Tabel 4.
Pemetaan kriteria rancangan

Source Domain	Propose moment	Keyword	Target	Penerapan
Arsitektur Salutogenesis	Psychosocially supportive design	Desain merespon psikologis dan indra manusia	- Material Alami & Lokal	Konsep Zoning Konsep Bentuk Konsep Ruang
			- Ornamen & Estetika	
			- Fullheight Ceiling	
			- Sound Features	
			- Kenyamanan Thermal	
			- Warna Netral	
			- Bentuk Bangunan Tri Angga	
			- Zonasi Tri Mandala	
			- Passive Cooling	
			- Secondary Skin	
			- Open plan Layout	
			- Fasilitas Wellness	
Wellness	Wellness Theory	Keseimbangan Holistik	- Konektivitas dengan Lingkungan Sekitar	Konsep Fasilitas

Sumber : Analisa, 2024

Konsep Tapak

Penempatan beberapa fungsi area menerapkan unsur kearifan lokal yaitu Tri Mandala. Konsep ini area menjadi 3 bagian, yaitu Utama Mandala, Madya Mandala dan Nista Mandala yang. Penataan area didasari oleh orientasi arah matahari untuk menentukan area utama dan area pelayanan. Berdasarkan hal tersebut, tata ruang pada area timur merupakan area Utama Mandala sedangkan area barat diklasifikasi menjadi area pelayanan atau Nista Mandala. (Wasudewa Bhattacharya & Edi Dwi Riyanto, 2022)



Gambar 5.
Konsep Tapak Tri Mandala dan Penentuan Area
Sumber : Analisa, 2024

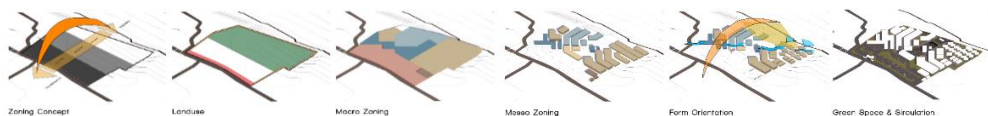
Adapun beberapa faktor lain yang mempengaruhi penataan area pada tapak yaitu yaitu arah lintasan matahari, arah angin, kontur dan potensi view.



Gambar 6.
Konsep Tapak berdasarkan Kebisingan & View
Sumber : Analisa, 2024

Konsep Bentuk

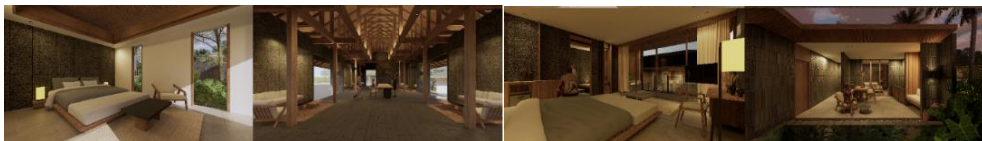
Konsep penataan massa bangunan berpedoman pada prinsip arsitektur salutogenesis, yaitu kenyamanan psikologis secara positif dengan mendesain lingkungan yang alami. Analisa site seperti lintasan matahari, arah angin & kontur direspon untuk memberikan suatu keadaan yang baik dari sisi penghawaan, pencahayaan dan view yang mampu memaksimalkan potensi sekitar. Didapatkan bentuk diagonal yang merespon arah datang angin untuk memberikan *airflow* optimal, meminimalisir paparan cahaya matahari secara berlebih serta memaksimalkan potensi view secara maksimal. Penerapan ruang terbuka hijau difungsikan sebagai pemisah antara massa bangunan serta privasi.



Gambar 7.
Konsep Penataan Bentuk
Sumber : Analisa, 2024

Konsep Ruang

Konsep Perancangan ditentukan berdasarkan Desain Suportif terhadap psikologis dengan merespon sensori manusia. *full height ceiling* dan *open plan layout* untuk memberikan akses cahaya masuk secara optimal. Pencahayaan alami dapat dipadukan dengan *artificial lightning* serta atap ekspose. Penerapan respon desain tersebut juga memberikan sirkulasi udara yang baik dengan menerapkan *cross ventilation*. *Reflecting pond* untuk memberikan respon psikologis terhadap suara dengan *soundscape* dengan perantara air serta *passive cooling*.



Gambar 8.
Konsep & Visualisasi Ruang
Sumber : Analisa, 2024

Konsep Fasilitas

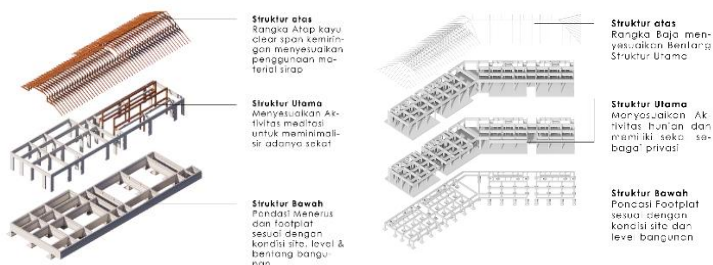
Wellness Resort merupakan suatu kawasan yang berfokus pada pencapaian kesejahteraan penggunanya. Adapun beberapa aspek yang diimplementasikan untuk menerapkan fokus tersebut yang sesuai dengan pilar wellness theory, yaitu Physical Wellness, Mind Wellness & Social Wellness. Fasilitas di respon dengan desain ruang yang dapat meningkatkan perasaan positif dengan fasilitas *spa & treatment*, memberikan respon desain *yoga & meditation centre* yang memberikan suatu fasilitas yang dapat menjaga kesehatan serta memberikan ruang untuk aktifitas fisik serta desain *communal space & amphitheater* dengan memberikan respon kepada individu agar merasa terhubung dengan orang lain, memiliki hubungan yang sehat, dan merasa diterima dalam lingkungan sosialnya.



Gambar 9.
Konsep & Visualisasi Fasilitas
Sumber : Analisa, 2024

Konsep Struktur

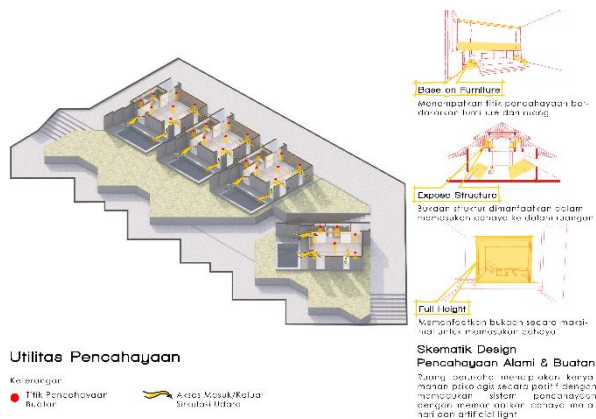
Konsep stuktur dilandasi oleh integrasi antara aktivitas utama dan program rancangan. Respon struktur berpedoman pada modul ruang, bentang ruangan dan kebutuhan klasifikasi ruang yang diinginkan untuk dapat menunjang kenyamanan pengguna. Sistem struktur atap menggunakan material kayu ekspose untuk mengekspresikan dan berusaha untuk mengimplementasikan kebudayaan lokal yaitu arsitektur bali. Struktur utama menggunakan sistem *rigid frame* sedangkan pada struktur pondasi bangunan, menggunakan pondasi *footplat* & pondasi batu kali dengan jumlah yang di sesuaikan.



Gambar 10.
Konsep Struktur
Sumber : Analisa, 2024

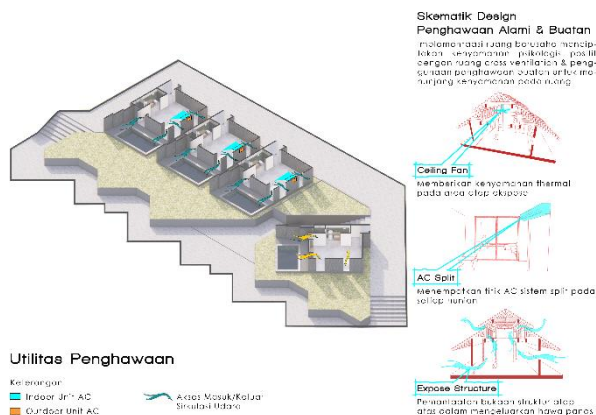
Konsep Utilitas

Perencanaan utilitas pada wellness resort berpedoman pada jenis kebutuhan dan penyesuaian pada aktivitas pada objek rancangan. Sistem utilitas pencahayaan memadukan antara pencahayaan alami dengan pencahayaan buatan dengan mempertimbangkan jumlah titik lampu dan besarnya bukaan untuk akses cahaya matahari.



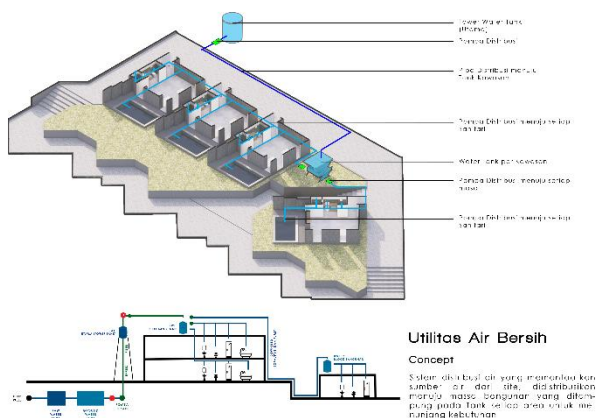
Gambar 11.
Utilitas Pencahayaan
Sumber : Analisa, 2024

Perpaaduan antara penghawaan alami untuk menciptakan cross ventilation dengan sistem penghawaan buatan berupa AC untuk memberikan kenyamanan thermal secara optimal.



Gambar 12.
Utilitas Penghawaan
Sumber : Analisa, 2024

Sistem utilitas air bersih mengambil sumber mata air dengan memanfaatkan sistem *deep well* dengan memanfaatkan dan memadukan antara pompa tekan serta *booster* yang kemudian ditampung pada suatu *roof water tank* dengan skala kawasan (*aerial tank*), selanjutnya disimpan pada *ground & roof water tank* per area, kemudian di distribusikan menuju setiap sanitari pada objek rancangan sesuai kebutuhan.



Gambar 13.
Utilitas Air Bersih
 Sumber : Analisa, 2024

Konsep Tampilan (Eksterior dan Interior)

a. Konsep dan Visualisasi Eksterior

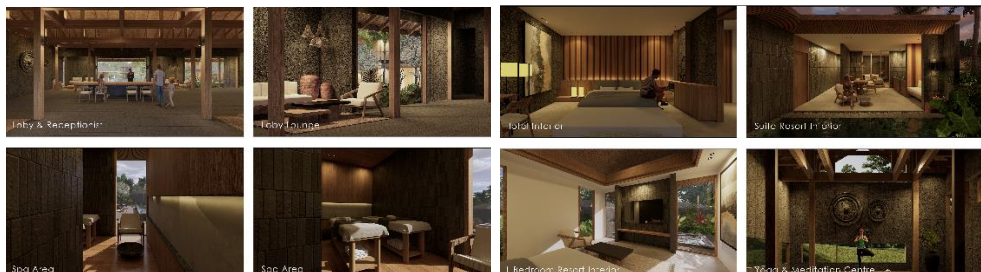
Prinsip arsitektur salutogenesis, khususnya implementasi psikologis positif terhadap pengguna diterapkan pada aspek eksterior dengan memperlihatkan fungsi objek rancangan yang memiliki konektivitas dengan potensi alam untuk menciptakan keseimbangan holistik. Desain eksterior menstimulasikan pikiran positif dengan memberikan desain *softscape* dengan merespon sensori suara dengan *reflective pond*, *hardscape* dengan penerapan material alami, *landcape* yang menggunakan eksisting sekitar.



Gambar 14.
Konsep & Visualisasi Eksterior
 Sumber : Analisa, 2024

b. Konsep dan Visualisasi Interior

Interior menunjukkan suasana ruang yang luas, lega dan memiliki akses cahaya matahari yang masuk secara optimal kedalam bangunan dengan penerapan prinsip *fullheight ceiling* serta hubungan ruang dengan lingkungan sekitar atau disebut *open plan layout* dengan bukaan yang memaksimalkan akses view secara maksimal sesuai dengan prinsip arsitektur salutogenesis yaitu psikologis positif terhadap pengguna .



Gambar 15.
Konsep & Visualisasi Interior
Sumber : Analisa, 2024

KESIMPULAN

Wellness Resort merupakan suatu solusi untuk memberikan suatu lingkungan aktif yang dapat meningkatkan kesehatan secara holistik yaitu fisik, pikiran dan jiwa. Dengan pendekatan arsitektur salutogenesis, rancangan memberikan respon positif terhadap psikologis manusia dengan memberikan fasilitas, aktivitas dan kondisi lingkungan serta alam yang mendukung. Desain objek perancangan mengimplementasikan kriteria dan target desain sebagai berikut:

- Fasilitas dan aktivitas yang dapat menunjang kesehatan holistik dengan menerapkan prinsip *wellness theory* yaitu *Physical Wellness, Mind Wellness & Social Wellness*.
- Respon positif terhadap psikologis dengan menerapkan desain yang memperhatikan Kebudayaan, Estetika, Pencahayaan, Suara, Kenyamanan Termal, Warna, Bahan dan Tekstur.
- Menerapkan kearifan lokal untuk memberikan ciri khas terhadap perancangan dari aspek arsitektural dengan penerapan Arsitektur Bali berupa zonasi Tri Mandala, Tri Angga dan penerapan ornamen serta material lokal

DAFTAR PUSTAKA

- Darmanto, J. K., & Carina, N. (2020). RUANG KEBUGARAN DI PLUIT. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 755. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6857>
- Dewi Hindrayani, I. G. A. (2022, August 5). Wellness Tourism Kunci Pemulihan Sektor Parekraf Nasional dan Global.
- Golembiewski, J. A. (2016). Salutogenic architecture in healthcare settings. In *The Handbook of Salutogenesis* (pp. 267–276). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-04600-6_26
- I Putu Wahyu Jambika Utama. (2019). FASILITAS UTAMA HOTEL RESORT BERDASARKAN CIVITAS PENGELOLA HOTEL RESORT DI TABANAN.
- Kusumawidjaya, E., Gunawijaya, J., & Nurbaeti, N. (2023). Kajian Ethno Wellness Sebagai Daya Tarik Wisata Heritage (Studi Kasus Badui Luar, Banten). *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.31294/khi.v14i1.13794>
- Mittelmark, M. B., Sagy, S., Eriksson, M., Bauer, G. F., Pelikan, J. M., Lindström, B., Geir, , & Espnes, A. (n.d.). *The Handbook of Salutogenesis*.
- Plowright, P. D. (n.d.). *Revealing Architectural Design*.
- Ramadan, A., Lu, J., & Heath, T. (2013). Biophilic Design as a Medium Towards the Psychosocially-Supportive Design of Outpatient clinics Settings.
- Tülbentçi, T., & Arcan, E. F. (2021). Psychologically supportive healing environment for sustainability in healthcare facilities: A case study. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 8(8), 71–78. <https://doi.org/10.21833/IJAAS.2021.08.010>
- Vabiola Bangun, O., Wulandari, S., & Adityo Ananto, E. (2023). Artikel PENGARUH ANGGARAN PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO, TENAGA KERJA, DAN DEvisa PARIWISATA. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 8(2), 2985–8879.
- Wasudewa Bhattacharya, & Edi Dwi Riyanto. (2022). TRI MANDALA: KEARIFAN LOKAL BALI DALAM PEMBAGIAN ZONASI DAN RUANG PADA BANGUNAN PURA DI KABUPATEN SIDOARJO. *Teologi*, 13.